



Terbit online pada laman web jurnal :
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>
Journal of Islamic Guidance and Counseling
 ISSN (Print) 2088-4842 | ISSN (Online) 2442-8795



Psikologi Islam

Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air: Kasus Buya Zaharuddin, Simpang Sungai Rengas, Batanghari

Dina Muhibbatul Khairat

*UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia
 dinamuhibbab04@gmail.com*

Abstract: This study aims to find out how the implementation of the ruqyah method through water therapy, the problems faced, and the positive impact carried out by Buya Zaharuddin at Sungai Rengas Intersection, Batanghari. This research is a field research where the data is obtained through interviews and observations. This study concluded that the implementation of the ruqyah method through water therapy carried out by Buya Zaharuddin included performing ablution, preparing water, reading certain verses, spitting a little into the water, giving the patient a drink, and bathing the patient with lime and young coconut shoots. durian leaves. One of the problems faced in implementing the ruqyah method through water therapy is the problem that arises from the attitude of the patient who shows resistance when he wants to do ruqyah. The positive impact of implementing the ruqyah method through water therapy for ruqyah experts, patients and families of ruqyah patients, among others, can divert themselves from shirk, get peace of mind, get treatment carrying grace and improve relationships with the environment.

Keywords: *Ruqyah*, Water Therapy, Buya Zaharuddin, Treatment, Peace of Soul

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk memahami, membaca, mengamalkan ataupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan

masyarakat).¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci yang penuh berkah dan hikmah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul, serta yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin).

Al-Qur'an secara potensial mengandung berbagai keistimewaan atas kebenarannya sehingga tidak akan lapuk sepanjang zaman. Dengan keistimewaan itulah, al-Qur'an memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan pemecahan yang begitu bijaksana, karena itu diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada, al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan di segala zaman.² Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia karena dengan kondisi sehat, manusia bisa beraktifitas dengan nyaman dan banyak berbuat kebaikan dengan memberi manfaat kepada sesama. Sementara manusia adalah makhluk yang kompleks yang terdiri atas unsur fisik, psikis, sosial dan spiritual, maka manakala seseorang mengalami sakit tentunya harus dilakukan pemeriksaan dan penyembuhan secara menyeluruh.

Al-Qur'an sendiri menyebut dirinya sebagai "penyembuh penyakit", yang oleh kaum muslimin diartikan bahwa petunjuk yang kandungannya akan membawa manusia pada kesehatan spiritual, psikologis, dan fisik. Al-Qur'an memang bukanlah sebagai buku kesehatan, akan tetapi al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi manusia agar selamat baik dunia dan akhirat. Walaupun demikian di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah obat penawar (syifa') dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الاسراء :

﴿٨٧﴾

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra Ayat 82)

Ruqyah merupakan metode pengobatan Rasulullah SAW, baik yang berkaitan dengan penyakit fisik, dan juga kejiwaan. Walau demikian, harus ditanamkan pula keyakinan bahwa Allah SWT juga yang sesungguhnya berkuasa menyembuhkan suatu penyakit, maka Allah SWT pulalah yang

¹Abdul Mustofa, *studi living qur'an* (Jakarta: 2014), 104

²Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Qur'an*, terj. Ainur Rafiq el-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 15.

menurunkan obatnya. Kebolehan menggunakan Ruqyah ini sudah ada dasarnya berasal tuntutan Rasulullah yaitu sunnah Qauliyah (sabda Rasulullah), sunnah fi'liyyah (perbuatan beliau), dan sunnah taqririyah (pengakuan atau membenaran beliau terhadap jampi-jampi yang dilakukan orang lain). Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Thibbun Nabawi* menyebutkan, bahwa pengobatan yang dilakukan Rasulullah terhadap suatu penyakit ada tiga macam, yaitu dengan pengobatan alami, pengobatan ilahi (ruqyah) dan dengan gabungan diantara keduanya.

Dewasa ini air dipercayai dapat memulihkan kondisi kesehatan seseorang. Kaitannya dalam hal ini ialah air yang telah diberi kata-kata positif, seperti doa. Di kalangan masyarakat, air tersebut dikenal dengan istilah “air doa”. Saat ini pengobatan melalui terapi air mulai diminati oleh kebanyakan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh bukti penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti asal Jepang bernama Masaru Emoto. Ia mengatakan bahwa air yang diberi kata-kata positif, maka ia (air) akan merespon kata-kata tersebut sehingga berpengaruh positif pula bagi manusia.

Buya Zaharuddin begitulah panggilan akrabnya, beraktifitas seperti halnya masyarakat pada umumnya. Siapa yang menyangka beliau bisa melakukan ruqyah dengan metode yang unik yaitu dengan menggunakan media air. Sama – sama kita ketahui bahwa metode ruqyah melalui terapi air sudah biasa dilakukan oleh ahli ruqyah pada umumnya. Namun berbeda dengan metode ruqyah melalui terapi air yang dilakukan oleh buya Zaharuddin ini. Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa buya Zaharuddin melakukan metode ruqyah melalui terapi air yang mana air tersebut dicampur dengan buah jeruk nipis, pucuk kelapa muda dan daun durian kemudian air tersebut dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan doa yang mengandung makna baik dan positif. Penyembuhan yang masih berbau unsur agama membuat masyarakat tertarik dan percaya dengan penyembuhan menggunakan terapi air yang dilakukan oleh buya Zaharuddin tersebut. Karena itulah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan atau implementasi metode ruqyah melalui terapi air yang dilakukan oleh Buya Zaharuddin. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air di Kelurahan Simpang Sungai Rengas, Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Adapun alasan menggunakan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan obyek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati obyek yang akan dikaji.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air di Kelurahan Simpang Sungai Rengas

Didalam setiap kegiatan ruqyah tentu ada berbagai tahapan dan susunan penerapan atau implementasi yang dilakukan pada proses ruqyah melalui terapi air yang mana hal tersebut dilakukan untuk membantu menyembuhkan orang yang terkena gangguan non medis ataupun orang/pasien yang datang kepada Buya Zaharuddin untuk di ruqyah. Adapun dari hasil penelitian peneliti dilapangan ada beberapa tahapan implementasi atau penerapan metode ruqyah melalui terapi air yang dilakukan oleh Buya Zaharuddin tersebut, antara lain:

a. Berwudhu

Berbicara tentang ruqyah, ruqyah itu sendiri merupakan cara penyembuhan dengan bacaan ayat al-Quran tertentu pada orang yang sakit akibat gangguan jin, sihir dan penyakit non medis lainnya. Maka dapat dipastikan sebelum melakukan ruqyah pasien maupun ahli ruqyah hendaklah berwudhu terlebih dahulu untuk menyucikan diri, selain itu dalam Islam wudhu dipercaya dapat menenangkan diri ketika kondisi tubuh sedang tidak baik.

b. Menyiapkan Air

Air merupakan sarana dan media yang digunakan dalam pelaksanaan ruqyah yang biasa digunakan oleh para ahli ruqyah pada umumnya. Air yang digunakan untuk meruqyah ialah air yang suci lagi menyucikan, yaitu air jernih yang mengalir atau biasanya air yang digunakan untuk minum.

c. Membacakan Ayat-Ayat Tertentu

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap melakukan ruqyah tentu ada beberapa ayat atau doa tertentu yang dibacakan oleh peruqyah atau ahli ruqyah, begitu juga dengan buya Zaharuddin. Adapun dari hasil penelitian peneliti dilapangan bahwa ada beberapa ayat – ayat tertentu yang dibacakan oleh ahli ruqyah tersebut, antara lain :

1. Surah Al-Fatihah
2. Surah Al – Baqarah ayat 1 – 5
3. Ayat Kursi
4. Surah Al – Baqarah ayat 285 – 286

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

5. Al – Mujadalah ayat 10
6. Al – Mujadalah ayat 19 – 21
7. Surah Al – Mu’awwidzatain (Al – Ikhlas, Al – Falaq, An – Nas)
8. Meludah Kedalam Air

Berdasarkan nash – nash dari sunnah Rasulullah SAW dan ucapan para imam bahwa tidak mengapa meludah di air yang telah dibacakan ayat – ayat ruqyah yang kemudian diminum oleh orang yang sakit dengan mengharap kesembuhan dari Allah SWT.

d. Memberi Minum Kepada Pasien

Setelah beberapa rangkaian penerapan atau implementasi metode ruqyah melalui terapi air yang dilakukan oleh buya Zaharuddin, mulai dari berwudhu, menyiapkan air, membacakan doa – doa atau ayat – ayat tertentu, meludah ke dalam air maka selanjutnya memberi minum kepada pasien. Yaitu air yang sudah dibacakan dan diludahkan tadi diberikan kepada pasien untuk diminum.

e. Memandikan Pasien Dengan Buah Jeruk Nipis, Pucuk Kelapa Muda, dan Daun Durian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat tertentu ahli ruqyah tersebut tidak hanya menggunakan air sebagai media terapi pada ruqyah, terkadang air yang akan dibacakan doa – doa tersebut dicampur dengan buah – buahan yaitu buah jeruk nipis, pucuk kelapa muda, dan daun durian lalu dibacakan doa – doa kemudian meludah sedikit pada air tersebut setelah itu beliau memandikan atau mengguyurkannya pada pasien yang terkena gangguan parah seperti kerasukan jin, terkena sihir, gangguan yang menyebabkan pasien mengamuk, hampir gila dan lain sebagainya, tentunya kondisi pasien harus menggunakan pakaian yang menutup aurat.

2. Problematika Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air

Problematika merupakan masalah, penghambat, halangan dan rintangan yang dilalui. Pada dasarnya kita sebagai manusia mempunyai problematika dalam kehidupan yang mengakibatkan terganggunya rencana yang mungkin telah disusun sejak awal. Dalam setiap kegiatan penyembuhan seperti ruqyah tentu akan dihadapkan dengan berbagai problematika. Problematika apapun itu akan sangat berpengaruh pada kelancaran dan efektivitas proses implementasi atau penerapan metode ruqyah tersebut. Adapun dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan ada beberapa problematika yang dihadapi pada proses implementasi metode ruqyah melalui terapi air yang dilakukan ahli ruqyah tersebut, antara lain:

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan upaya dalam mengatur waktu yang akan digunakan untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu yang

secara efektif digunakan untuk mencapai tujuan. Apabila dalam melakukan kegiatan yang penting, manajemen waktu menjadi salah satu problem atau permasalahan maka dapat dipastikan kegiatan tersebut menjadi terganggu.

b. *Perlawanan Pasien*

Perlawanan merupakan penolakan, pembontakan dan ketidakmauan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan. Perlawanan dari pasien terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri pasien yang tidak bisa dikendalikan. Hal tersebut terjadi diluar kesadaran dikarenakan adanya makhluk halus seperti jin yang masuk kedalam tubuh pasien. Situasi seperti ini menjadi problem dalam pelaksanaan ruqyah. Ahli ruqyah akan mengalami kesulitan saat melakukan proses penyembuhan pada pasien.

c. *Problematika Bahasa*

Problematika bahasa menjadi masalah pada proses penerapan ruqyah jika bahasa yang digunakan antara peruyah dan pasien (komunikator dan komunikan) berbeda maka akan menimbulkan miskomunikasi. Karena bahasa sendiri didefenisikan sebagai studi idea atas suatu pengertian yang diungkapkan melalui kata – kata yang membantu serta menjadikan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Namun apabila proses interaksi tersebut terhambat oleh bahasa yang tidak dimengerti satu sama lain maka akan menimbulkan kekeliruan dan tentunya menjadi problematika dalam suatu kegiatan tersebut.

d. *Kambuhnya Pasien Dalam Jangka Waktu Yang Singkat*

Sembuhnya diri dari sakit adalah impian bagi setiap orang yang mengalami gangguan berbagai penyakit baik itu yang berkaitan dengan medis maupun non medis. Kesembuhan tidak datang dengan sendirinya melainkan harus ada usaha dari seorang tersebut yang akan membantu dan memudahkan proses penyembuhan. Namun bagaimana jika gangguan tersebut sebentar sembuh kemudian kambuh dan begitu seterusnya. Tentu akan menjadi problem dan persoalan bagi ahli ruqyah, individu tersebut (Pasien) juga menjadi kekhawatiran bagi keluarga yang melihat hal tersebut. Kambuhnya pasien dalam waktu yang singkat tentu bukan tanpa alasan melainkan ada sebab dan alasan nya. Pertama dikarenakan gangguan yang diterima begitu kuat sehingga tubuh yang terkena gangguan tersebut sukar menahan atau menghentikannya. Kedua disebabkan oleh diri pasien sendiri yang enggan melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan nya atau bisa dikatakan jauh dari Tuhan nya yang membuat diri pasien kekurangan kebutuhan spiritual kemudian menjadikan iman dan hatinya lemah sehingga mudah untuk diganggu berulang kali oleh makhluk halus tersebut (Jin).

3. Dampak Positif Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air

Ruqyah merupakan pengobatan ala Rasulullah yang secara etimologi berarti permohonan perlindungan kepada Allah melalui doa-doa, zikir dan ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan kepada orang yang sakit. Didalam kegiatan ruqyah tentu memiliki dampak positif atau dampak negatif. Maka dari itu tidak menutup kemungkinan implementasi metode ruqyah yang dilakukan oleh ahli ruqyah di Kelurahan Simpang Sungai Rengas ini lebih tepatnya Buya Zaharuddin juga memiliki dampak positif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada empat dampak positif dari implementasi metode ruqyah melalui terapi air yang diterapkan atau yang dilakukan oleh ahli ruqyah tersebut, dampak positif ini dirasakan oleh ahli ruqyah dan juga pasien ruqyah, antara lain sebagai berikut:

a. Mengalihkan Diri Dari Perbuatan Syirik

Perbuatan syirik merupakan suatu perbuatan yang dilarang dalam agama Islam. Syirik adalah perbuatan yang memalingkan bentuk suatu ibadah kepada selain Allah, seperti meminta pertolongan dan berdoa kepada selain Allah. Kegiatan ruqyah menjadi sarana untuk mengalihkan diri dari perbuatan syirik terhadap Allah. Sebab ruqyah merupakan suatu pengobatan dan penyembuhan tradisional yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, doa-doa sesuai anjuran Rasulullah sebagai perantara dalam mengobati orang yang sakit. Ketika melakukan pengobatan terhadap pasien, ahli ruqyah menyadari bahwa proses ruqyah tersebut dapat mengalihlan perbuatan syirik terhadap Allah. Masyarakat Kelurahan Simpang pada umumnya percaya dengan hal-hal syirik seperti melakukan pengobatan ke dukun, paranormal untuk mendapatkan kesembuhan dari rasa sakit. Namun berkurang seiring berjalannya waktu setelah banyak dari masyarakat yang mengetahui adanya pengobatan ruqyah yang dilakukan oleh ahli ruqyah tersebut melalui terapi air membuat masyarakat beralih pada pengobatan ruqyah yang menggunakan doa-doa serta ayat-ayat al-Qur'an sebagai perantara.

b. Mendapatkan Ketenangan Jiwa

Ruqyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia sebagaimana dapat diketahui dari dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah, begitu juga dari pengalaman ahli ruqyah dan pasien ruqyah. Pengaruh tersebut adalah pengaruh terhadap ketenangan jiwa. Jiwa yang tenang merupakan tanda jiwa yang sehat. Jiwa yang tenang memang tak dapat dijelaskan bagaimana bentuk atau rupanya, namun bisa dirasakan dan dilihat dari sikap dan perlakuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Ahli ruqyah mengakui bahwa bacaan ruqyah yang terkandung dalam al-Qur'an berisikan ayat-ayat dan doa-doa dari Rasulullah SAW yang menjadikan hati tenang dan tenteram sebab ia merupakan firman Allah SWT. Ruqyah

sebagai suatu metode penyembuhan yang menenangkan jiwa karena pada saat penerapannya menggunakan bacaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai perantara dalam menyembuhkan.

c. Mendapatkan Pengobatan Pembawa Rahmat

Islam merupakan agama rahmatan lil 'alamin agama yang menjadikan penganutnya terhindar dari marabahaya. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa Islam adalah agama yang ajarannya mengandung nilai-nilai yang memerintahkan umatnya untuk beribadah kepada-Nya. Didalam agama islam Allah sangat detail dalam mengatur hamba-Nya hingga aturan dan cara pengobatanpun diajarkan didalamnya. Ruqyah merupakan pengobatan yang dianjurkan dalam agama Islam karena didalam prosesnya terdapat bacaan dari al-Qur'an. Metode pengobatan dengan ruqyah adalah metode pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, yang terus menerus diabadikan melalui para ulama atau ahli dari zaman ke zaman. Hal tersebut tidaklah menjadi suatu hal yang dilarang dalam agama Islam. Ruqyah adalah suatu metode pengobatan dalam islam yang membawa rahmat karena pada pelaksanaannya menggunakan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah juga hal demikianlah yang menjadikan ruqyah sebagai pengobatan pembawa rahmat (pertolongan dari Allah) bagi siapapun yang melaksanakannya.

d. Memperbaiki Hubungan Dengan Lingkungan

Memperbaiki hubungan dengan lingkungan didapatkan saat kondisi tubuh dan mental dalam keadaan sehat. Ruqyah dilakukan bertujuan untuk menyembuhkan atau memulihkan pasien dari gangguan-gangguan yang diderita, apabila kondisi tubuh, rohani serta hati dalam keadaan sehat maka dapat dipastikan hubungan dengan lingkungan akan membaik. Hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan pasien dengan anggota keluarga dan orang-orang terdekat atau orang lain yang dikenal oleh pasien seperti suami, istri, ayah dan ibu, kakak dan adik, paman dan bibi, tetangga, teman yang dia kenal. Memperbaiki hubungan dengan mereka merupakan sesuatu sangat penting karena bisa jadi pasien memiliki hubungan yang tidak baik dengan mereka sehingga muncul rasa dendam, sakit dan lain sebagainya. Semua itu adalah penyakit hati yang menjadi pintu masuknya syaitan yang menguasai seseorang, maka pintu itu harus ditutup rapat dengan cara membangun kembali silaturahmi yang sehat, saling memaafkan, saling menyapa, saling membantu, mencintai berdasarkan keimanan, serta hal-hal lain yang disyariatkan sehingga menciptakan rohani atau hati yang sehat. Di samping hal ini merupakan ibadah, silaturahmi yang sehat juga mendatangkan manfaat yang besar pengaruhnya kepada kesehatan rohani.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode ruqyah melalui terapi air yang dilakukan oleh Buya Zaharuddin antara lain berwudhu, menyiapkan air, membacakan ayat-ayat tertentu, meludah sedikit ke dalam air, memberi minum kepada pasien, dan memandikan pasien dengan buah jeruk nipis pucuk kelapa muda dan daun durian. Untuk problematika yang dihadapi dalam implementasi metode ruqyah melalui terapi air salah satunya adalah permasalahan yang muncul dari sikap pasien yang menunjukkan perlawanan ketika hendak diruqyah. Dampak positif dari implementasi metode ruqyah melalui terapi air bagi ahli ruqyah, pasien maupun keluarga pasien ruqyah antara lain dapat mengalihkan diri dari perbuatan syirik, mendapatkan ketenangan jiwa, mendapatkan pengobatan pembawa rahmat dan memperbaiki hubungan dengan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Al – Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta, Kementerian Agama RI, 2013
- Al-Hawani, Thal'at bin Fu'ad, Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluk Halus. Jakarta: Darul Haq, 2009.
- Al-Qaththan, Manna'. Pengantar Studi Ilmu Qur'an, terj. Ainur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Amina, Nina. Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Qur'an. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Bakran Adz-Dzaki Hamdani, Konseling dan Psikoterapi Islam. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Majid Fathul, Syarah kitab At-tauhid. Yogyakarta: Pustaka Sahifa, 2010.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, E. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Munir, M. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana, 2003.
- Mustofa, Abdul. Studi Living Qur'an . Jakarta: 2014.
- Mustofa, Adib, Bishri. Terjemahan Sohih Muslim. Semarang: As-Syifa.
- Muzakki, Aisyul, Jajang, Kekuatan Ruqyah. Bogor: Belanoor, 2011.
- Nashiruddin, Albani, Muhammad, Kitab Thaharah, H.R Sunan Abu Daud, nomor 314
- Sarosa, Samiaji. Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar. Jakarta: Indeks, 2012.
- Setiawan, Guntur. Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

- Siswanto, Victorianus Aries. Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Soewadji, Jusuf. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, Metododologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D Bandung: Alfabeta, 2015
- Sulistiyastuti, dan .Purwanto. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Usman, Nurdin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Yurisaldi Saleh, Arman. Berdzikir Untuk Kesehatan Saraf. Jakarta: Zaman, 2010.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zainurrofieq. Al-Ma'tsurat. Jakarta Timur: Spirit Media, 2014.
- Afiyatin, Alfiyah Laila. "Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan." Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol.16, No. 2, (2019) 4.
- Aftoni, Muhammad "Implementasi Air Aasma' Sebgaai Media Terapi Penyakit Non Medis Oleh Jam'iyah Ruqiyah Aswaja Kudus" Thesis. Kudus: IAIN Kudus, 2020.
- Al Maksun, Akhmad Fatkhurrohman. "Penyembuhan kelumpuhan melalui terapi sesontengan". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2018.
- Hadi, Abdul. "Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Kamil, "Efektivitas Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Khusnul Khotimah, dan Sya'roni "Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental." Journal of Islamic Guidance and Counseling. Vol.2 No.1 (2018)
- Perdana, Akhmad. "Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental." Jurnal Psikologi Islami. 1(1), Juni (2005)
- Rumiani, Fuad Nashori, "Terapi ruqyah syariyyah meningkatkan kebahagiaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga", Jurnal Psikologi, Desember (2019)
- Siti Fatimah, Santi "Metode Ruqiyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah", Skripsi. Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019.

Sofiati A R, Dian “Metode Terapi Air Sebagai Media Penyembuhan Anak Hiperaktif”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Hadits id, “Hadits tentang meludah”, diakses melalui alamat <https://www.hadits.id/tentang/meludah> Tanggal 20 Februari 2022.

Pengertian Air. diakses melalui alamat <https://kbbi.web.id>air> Tanggal 15 September 2021.